

# Analisis efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran ips kelas v sekolah dasar

N F Wati<sup>1\*</sup>, H Mulyono<sup>2</sup>, and S Istiyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Lawean, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Lawean, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\* [noviafifi98@student.uns.ac.id](mailto:noviafifi98@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to analyze the effectiveness of online learning in Social Science which was implemented in the fifth grades of elementary school as seen from the teacher's ability to managed online learning, student activities during online learning and the outcomes of student's cognitive learning. This research was conducted at Soropadan elementary school of Surakarta, from October to December. This research used phenomenological qualitative research method. The subject of this study were the teachers and the students of Soropadan elementary school of Surakarta. The technique of collecting the data used were observation, interview, and document analysis techniques. From those three data, it can be concluded that online learning which implemented in the fifth grades of Soropadan elementary school of Surakarta in Social Science was less effective. This phenomenon occurs because there was only one from the three indicators that can worked properly. Many factors influence it, such as the limitation of the teachers, the parents' ability in using or providing the online media, the passive students in the online learning process, also the decrease of the outcomes of the students' cognitive learning during the online learning. In online learning, not only teachers, students, and schools as determinants of success but infrastructures such as devices, the internet, and the environment of students at home also have an important effect. This infrastructure factor causes low enthusiasm and activeness of students so that cognitive learning outcomes decline. Therefore this research is important for better online learning in elementary school.*

**Keyword:** *effectiveness of learning, online learning, social studies learning, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses masuknya pengetahuan dengan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Pembelajaran sendiri menjadi sebuah media bagi pendidik sebagai penyalur informasi atau pengetahuan baru kepada peserta didik [1]. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan yang sudah disusun atau direncanakan baik sarana maupun waktu dapat dicapai oleh guru [2]. Saat ini pembelajaran pada tingkat sekolah dasar dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang memaksimalkan keunggulan teknologi yang dapat digunakan dalam situasi *social distancing* seperti yang terjadi saat ini [3]. Pembelajaran jenis ini di era pendidikan 4.0 mempunyai banyak keunggulan seperti cakupan luas, tidak terbatas pada jumlah peserta didik, kemudahan akses seperti penggunaan media sosial (*WhatsApp*, *Google Meeting* dan sebagainya), serta fleksibilitas ruang dan waktunya sebagai media transfer *knowledge* [4, 5, 6, 7].

Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya didefinisikan sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap memiliki materi yang banyak dikarenakan merupakan mata pelajaran yang berasal dari

gabungan ilmu sosial yang bersifat inter-disiplin [8, 9]. Pelaksanaan pembelajaran daring ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengajarkan materi IPS kepada peserta didik kelas V sekolah dasar. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran daring yang efektif terutama untuk mata pelajaran IPS yang memiliki materi yang cenderung lebih banyak daripada mata pelajaran lain. Guru, pihak sekolah, peserta didik, serta teknologi menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran secara daring [10]. Efektivitas pembelajaran daring memiliki acuan keberhasilan berupa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring, aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik [11]. Dalam pelaksanaannya baik pihak sekolah, guru, peserta didik maupun orang tua menjadi faktor yang penting. Semua faktor ini harus dapat bersinergi dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan [12]. Keterbatasan guru dalam mengeksplor kemampuan peserta didik dalam memenuhi KD IPS terkendala oleh penerapan model pembelajaran daring ini. Proses pembelajaran IPS yang seharusnya dilakukan dengan penuh partisipasi peserta didik pada kenyataannya pembelajaran IPS di kelas normal saja guru mengeluhkan tingkat keaktifan dan partisipasi peserta didik yang kurang. Apalagi dengan penerapan pembelajaran daring yang tidak melakukan tatap muka semakin membuat hasil belajar peserta didik rendah dan cenderung pasif.

Keterbatasan guru dan orangtua dalam penguasaan beberapa aplikasi pendukung yang dilakukan di pembelajaran daring juga menjadi salah satu hambatan padahal pembelajaran seharusnya mencakup aktivitas yang melibatkan beberapa komponen pendidikan mulai dari guru, peserta didik serta sarana dan prasarana pendukung yang saling berinteraksi. Penelitian mengenai efektivitas pembelajaran daring juga sudah pernah diteliti oleh Acep Roni Hamdani (2020) yang membuktikan bahwa pembelajaran daring perlu ditingkatkan lagi. Saadi juga melakukan penelitian tentang peningkatan efektivitas pembelajaran yang memberikan hasil perlu ditingkatkan lagi dan diperbaiki lagi agar mencapai pembelajaran yang efektif. Penelitian ini memperkuat fakta bahwa efektivitas pembelajaran daring perlu dianalisis kembali.

Mengutip dari beberapa permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini guna menganalisis ke-3 indikator efektivitas pembelajaran daring berupa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring, aktivitas peserta didik serta hasil belajar kognitif pada peserta didik kelas V sekolah dasar sehingga dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang efektif. Manfaat penelitian ini sebagai masukan dan solusi perbaikan pelaksanaan pembelajaran daring agar efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Soropadan Surakarta tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, dimulai pada bulan Agustus – Desember 2020 melalui tahapan persiapan, pelaksanaan serta penyelesaian penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan variabel yang diteliti secara utuh menggunakan uraian dan kalimat naratif [13]. Pendekatan penelitian ini adalah fenomenologi, dimana memiliki fokus pada satu fenomena yang dijelaskan secara rinci dan intensif yaitu penggunaan model pembelajaran daring sebagai dampak dari pemberlakuan *social distancing* dari pemerintah Indonesia untuk seluruh satuan pendidikan [14].

Data dari penelitian ini adalah data primer serta sekunder. Data primer berasal dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V dan peserta didik SD Negeri Soropadan. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari pihak lain atau tidak langsung berupa hasil penelitian terdahulu, lembar hasil tugas peserta didik serta dokumen pendukung lainnya dari guru maupun sekolah [15]. Sumber data penelitian ini berasal dari guru kelas V dan peserta didik kelas V SD Negeri Soropadan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta analisis dokumen. Teknik uji validitas data berupa triangulasi waktu data serta triangulasi teknik. Untuk analisis data atau proses penyusunan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Menurut Miles & Huberman teknik ini digunakan untuk menganalisis data secara terus-menerus sampai tuntas dan hasil yang didapatkan stagnan [15]. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan dari Ibrahim yang memiliki 4 tahapan

berupa menentukan lingkup penelitian, mendeskripsikan pengalaman persona dengan fenomena yang sedang dipelajari, menyusun daftar pertanyaan dan yang terakhir adalah analisis data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Efektivitas pembelajaran daring memiliki 3 indikator yaitu (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara daring; (2) aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring; (3) hasil belajar kognitif.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Indikator 1

Hari, tanggal	Tema/Sub Tema/Pembelajaran	Jumlah Deskriptor	Kategori
Rabu, 11 November 2020	Tema 5/Sub Tema 1/Pembelajaran 3	66 (Total = 68)	Sangat Baik
Kamis, 12 November 2020	Tema 5/Sub Tema 1/Pembelajaran 4	67 (Total = 68)	Sangat Baik
Senin, 16 November 2020	Tema 5/Sub Tema 2/Pembelajaran 3	66 (Total = 68)	Sangat Baik
Selasa, 17 November 2020	Tema 5/Sub Tema 2/Pembelajaran 4	67 (Total = 68)	Sangat Baik
Rabu, 18 November 2020	Tema 5/Sub Tema 3/Pembelajaran 3	65 (Total = 68)	Sangat Baik
Kamis, 19 November 2020	Tema 5/Sub Tema 3/Pembelajaran 4	65 (Total = 68)	Sangat Baik

Tabel 1 merinci data untuk kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V. Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada Tema 5 dari subtema 1-3 dengan keseluruhan deskriptor berjumlah 68. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring masuk dalam kategori Sangat Baik. Hal ini dikarenakan selama pelaksanaan pembelajaran daring hampir seluruh deskriptor terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari mulai persiapan berupa RPP, pelaksanaan serta penilaian dan evaluasi. Data ini didukung oleh hasil wawancara dan analisis dokumen. Guru kelas V menggunakan media *video call WhatsApp* dengan alasan karena tidak semua gawai yang dimiliki orang tua peserta didik dapat mendukung aplikasi daring lainnya. Guru juga menggunakan media yang tidak memberatkan peserta didik dalam mengakses. Hal ini sesuai dengan pendapat Pangodion bahwa karakteristik peserta didik juga penting dilakukan saat guru memilih media yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Indikator 2

Hari, tanggal	Tema/SubTema/Pembelajaran	Kelompok	Nama	Jumlah Deskriptor	Kategori
Rabu, 11 November 2020	Tema 5/Sub Tema 1/Pembelajaran 3	4	HKA	10 (Total=20)	Cukup Baik
			MFYU	10 (Total=20)	Cukup Baik
			SACP	15 (Total=20)	Baik
			TAP	10 (Total=20)	Cukup Baik
			ANR	15 (Total=20)	Baik
			NBPR	14 (Total=20)	Baik
Kamis, 12 November 2020	Tema 5/Sub Tema 1/Pembelajaran 4	1	VAA	9 (Total=20)	Cukup Baik
			LAA	10 (Total=20)	Cukup Baik
			MIJ	10 (Total=20)	Cukup Baik
			NHW	9 (Total=20)	Cukup Baik

			ABR	10 (Total=20)	Cukup Baik
			ARR	10 (Total=20)	Cukup Baik
Senin, 16 Novembe r 2020	Tema 5/Sub Tema 2/Pembelajaran 3	2	EP	10 (Total=20)	Cukup Baik
			YBJI	14 (Total=20)	Baik
			NNA	9 (Total=20)	Cukup Baik
			ARRS	15 (Total=20)	Baik
			AMA	9 (Total=20)	Cukup Baik
			IR	10 (Total=20)	Cukup Baik
			KD	10 (Total=20)	Cukup Baik
Selasa, 17 Novembe r 2020	Tema 5/Sub Tema 2/Pembelajaran 4	3	RPA	10 (Total=20)	Cukup Baik
			DNN	10 (Total=20)	Cukup Baik
			FSEN	10 (Total=20)	Cukup Baik
			DPP	10 (Total=20)	Cukup Baik
			IRR	15 (Total=20)	Baik
			SACP	10 (Total=20)	Cukup Baik
			ANR	10 (Total=20)	Cukup Baik
Rabu, 18 Novembe r 2020	Tema 5/Sub Tema 3/Pembelajaran 3	4	TAP	10 (Total=20)	Cukup Baik
			HKA	-	Ijin
			MFY	9 (Total=20)	Cukup Baik
			NBPR	10 (Total=20)	Cukup Baik
			OPW	10 (Total=20)	Cukup Baik
			MPC	10 (Total=20)	Cukup Baik
			RS	-	Ijin
Kamis, 19 Novembe r 2020	Tema 5/Sub Tema 3/Pembelajaran 4	5	AMF	12 (Total=20)	Baik
			A	10 (Total=20)	Cukup Baik
			RIS	7 (Total=20)	Cukup Baik

Tabel 2 menjelaskan tentang aktivitas peserta didik kelas V saat mengikuti pembelajar daring pada mata pelajaran IPS. Hasil yang didapatkan peserta didik rata-rata mendapatkan kategori baik dan cukup baik namun mayoritas peserta didik mendapatkan kategori cukup baik. Cukup baik disini diartikan bahwa peserta didik mendapat kurang dari setengah deskriptor dari indikator efektivitas pembelajaran. Apabila dilihat dari indikator serta jumlah deskriptor pada lembar observasi, peserta didik kurang antusias dan cenderung pasif dalam merespon pertanyaan dari guru padahal hal ini adalah faktor penting untuk membangun interaksi [16, 17]. Sehingga keaktifan peserta didik tidak muncul pada deskriptor. Beberapa anak juga sering terlambat dan ada juga yang tidak mengumpulkan tugas. Wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa respon peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran daring memang kurang. Peserta didik juga mengaku bahwa saat pembelajaran daring berlangsung koneksi internet serta bingung menyusun kalimat yang baik menjadi beberapa faktor penghambat yang paling banyak dialami [18, 19]. Data ini dipertegas dengan hasil belajar kognitif peserta didik yang menurun.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Indikator 3 Nilai Rata-rata Kelas V

Tema	Nilai Rata-rata Kelas V
Tema 1	76
Tema 2	76
Tema 3	83
Tema 4	76, 2
Tema 5	76

Tabel 3 menunjukkan hasil nilai rata-rata kelas V dari tema 1-5 yang menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik mengalami naik turun. Dilihat dari daftar nilai yang diberikan oleh guru

kelas 5 hasil belajar kognitif peserta didik kelas V dari tema 1-5 secara individu terlihat menurun dan dibawah KKM.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Indikator 3 Nilai Rata-rata PAS Kelas V

Tema	Nilai Rata-rata PAS IPS Kelas V
Tema 1	89
Tema 2	81
Tema 3	84
Tema 4	83
Tema 5	79

Dari data diatas dapat diamati bahwa hasil belajar kognitif rata-rata tugas peserta didik kelas V naik dan turun namun cenderung menurun. Hal ini dikarenakan tergantung kesukaran materi yang dipelajari dan tingkat kesukaran tugas. Untuk hasil belajar kognitif pada pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS untuk rata-rata kelas cukup baik namun untuk nilai individu masih banyak yang terlihat menurun dan ada juga yang dibawah KKM. Menurut guru kelas V, hal ini dapat terjadi dikarenakan faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik sehingga peserta didik kurang memahami materi. Guru kelas V juga menambahkan bahwa saat pembelajaran daring seperti ini guru kesulitan mengontrol kegiatan peserta didik dirumah sehingga saat pengumpulan tugas seadanya dan ada juga yang dikerjakan oleh orang tua peserta didik [18].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian kualitatif fenomenologi yang telah dilaksanakan peneliti memberi simpulan bahwa efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS pada kelas V SD Negeri Soropadan Surakarta tahun ajaran 2020/2021 menunjukkan hasil kurang efektif. Hal ini dikarenakan hasil analisis indikator pertama yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS memberikan hasil sangat baik sedangkan indikator 2 berupa aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring mendapatkan hasil cukup baik namun antusiasme dan keaktifan peserta didik rendah. Indikator 3 berupa hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran daring mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V SD Negeri Soropadan Surakarta kurang efektif. Hal ini dikarenakan dari 3 indikator efektivitas pembelajaran daring, hanya 1 indikator yang memberikan hasil sangat baik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran daring, sedangkan 2 indikator lain berupa aktivitas peserta didik cukup baik namun antusiasme dan keaktifan rendah kemudian untuk hasil belajar kognitif peserta didik juga mengalami penurunan. Penelitian ini memiliki 2 implikasi, untuk implikasi teoritis penelitian ini dapat digunakan guru maupun pihak sekolah guna memahami serta meminimalisir kekurangan dan apa yang perlu dilakukan dalam pembelajaran daring agar efektif dilakukan di SD Negeri Soropadan Surakarta pada mata pelajaran IPS di kelas V. Implikasi praktis dapat digunakan oleh guru dan juga pihak sekolah dalam melakukan pembelajaran daring dan dapat menjadi solusi perbaikan. Adanya faktor penghambat dan kendala-kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS pada peserta didik kelas V yang muncul dapat menjadi motivasi guru dalam menerapkan metode atau media yang dapat membantu baik persiapan, proses dan penilaian agar lebih efektif kepada peserta didik.

#### 5. Referensi

- [1] A S A Syarifudin 2020 Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing *J Pendidik. Bhs dan Sastra Indones Met* **5(1)** 31–34
- [2] F Agus Susilo 2016 Peningkatan Efektivitas pada Proses Pembelajaran *MATHEdunesa* **2(1)**
- [3] Mailizar A Almanthari S Maulina and S Bruce 2020 Secondary school mathematics teachers' views on e-learning implementation barriers during the COVID-19 pandemic: The case of

- Indonesia *Eurasia J Math Sci Technol Educ* **16(7)**
- [4] K Arizona Z Abidin and R Rumansyah 2020 Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19 *J Ilm Profesi Pendidik* **5(1)** 64–70
- [5] M Effendi 2016 Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar *Nadwa* **7(2)** 283
- [6] R Oktavian and R F Aldya 2020 Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0 *Didakt J Pendidik. dan Ilmu Pengetah* **20(2)** 129–135
- [7] S Gon and A Rawekar 2020 Effectivity of E-learnig through Whatsapp as a Teaching Learning Tool *MVP J Med. Sci* **4(1)** 19–25
- [8] H Putria L H Maula and D A Uswatun 2020 Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar *J basicedu* **4(4)** 861–872
- [9] F Kristin 2016 Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD *Sch J Pendidik. dan Kebud* **6(2)** 74
- [10] R Andrianto Pangondian P Insap Santosa and E Nugroho 2019 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0 *Sainteks 2019* 56–60
- [11] G P A Akhmad and M P Dr Masriyah 2017 Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Model-Eliciting Activities (MEAS) pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di Kelas VII-A SMP Negeri 1 Lamongan *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* **3(2)** 97–102
- [12] F Saadi 2016 Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho
- [13] S Arikunto 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- [14] S Fenomenologi P Paulo and T Ibrahim 2016 Representasi Kesadaran Kritis Mahasiswa UPI pada Fenomena Pengalaman Belajar *Universitas Pendidikan Indonesia repository upi edu perpustakaan upi edu* 55–65
- [15] Sugiyono 2015 *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- [16] N D C P Putri and S Istiyati 2020 Penerapan Model Pembelajaran Giving Question Getting Answer ( GQGA ) untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik kelas IV Sekolah Dasar *Didakt Dwija Indria* **8(2)** 2–7
- [17] N M Ratminingsih 2016 Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi di Kelas Lima Sekolah Dasar *JPI (Jurnal Pendidik Indonesia)* **5(1)** 27
- [18] M Masri 2016 Bertanya Pemicu Kreativitas dalam Interaksi Belajar *J Biol Sci Educ* **2(2)** 80–92
- [19] S W Widyaningsih I Yusuf Z K Prasetyo and E Istiyono 2020 Online Interactive Multimedia Oriented to HOTS through E-Learning on Physics Material about Electrical Circuit *JPI (Jurnal Pendidik Indonesia)* **9(1)** 1